

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura buah-buahan dari famili *Cucurbitaceae* yang berpotensi untuk dikembangkan karena cepat menghasilkan buah, memiliki nilai ekonomi dan prospek yang menjanjikan baik dalam nilai jual benih maupun buahnya (Huda dkk, 2017). Melon berasal dari Afrika, sedangkan domestikasi melon dimulai di Iran. Melon kemudian menyebar ke daerah Timur Tengah dan Asia kemudian menjadi komoditas hortikultura penting di India, Mesir, Iran, dan China (Robinson dan Decker-Walters, 1999). Melon dikenal juga sebagai buah yang menyehatkan karena mengandung berbagai vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh manusia. Kandungan kalori, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral buah melon banyak dimanfaatkan untuk terapi kesehatan. Menurut Samadi (2007) melon mempunyai khasiat bagi tubuh yaitu untuk mencegah penyakit sariawan, luka pada tepi mulut, penyakit mata, radang saraf, sebagai anti kanker, menurunkan resiko stroke dan kanker.

Melon merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia. Hal ini terbukti dengan produksi tanaman melon yang mengalami peningkatan signifikan pada beberapa tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (2019) menyebutkan bahwa produksi melon di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 92.434 ton, tahun 2018 mencapai 118.708 ton dan pada tahun 2019 sebesar 122.105 ton. Luas areal penanaman tanaman melon yang cukup besar di Indonesia menyebabkan kebutuhan benih melon di Indonesia sangat besar. Pada tahun 2017 kebutuhan benih melon sekitar 4,1 t dan produksi benih melon dalam negeri 2,5 – 3 t per tahun. Hal ini diperparah dengan minimnya kontribusi industri di bidang pertanian dalam mendukung produksi benih lokal akibat pasar yang telah dikuasai benih melon impor yang menyebabkan Indonesia mengimpor untuk memenuhi kebutuhan benih melon dalam negeri (Ishak & Daryono, 2018). Peningkatan produksi melon ini harus ditunjang dengan ketersediaan benih yang memadai, baik dari segi jumlah ataupun kontinuitasnya.

Perkembangan tanaman melon di Madura sudah lama dikembangkan. Dibuktikan dengan adanya kultivar melon lokal yang berasal dari pulau Kangean Sumenep yang banyak digemari konsumen karena mempunyai kualitas buah yang bagus dan rasa yang manis. Namun, kultivar tersebut mempunyai

kelemahan yakni adaptasi lingkungan yang kurang baik dan keseragaman buah yang rendah. Daya adaptasi lingkungan yang kurang baik pada kultivar melon lokal Madura menyebabkan produksi melon di Madura rendah karena tidak bisa ditanam di lingkungan yang lebih luas (spesifik lokasi). Selanjutnya, tingkat keseragaman buah yang rendah pada kultivar lokal melon Madura menyebabkan produksi dan kualitas tanaman melon tidak stabil.

Merakit kultivar melon hibrida dengan karakter unggul adalah pendekatan untuk memenuhi kebutuhan bibit melon di Indonesia dan untuk mengurangi ketergantungan pada impor biji melon. Upaya pemuliaan tanaman melon lokal sangat perlu untuk dilakukan. Varietas benih melon unggul dan berkualitas dapat menggantikan penggunaan benih impor oleh petani (Sobir dan Siregar, 2010). Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi buah melon yaitu melakukan metode pemuliaan tanaman. Program pemuliaan tanaman melon bertujuan untuk meningkatkan hasil buah, kualitas buah dan ketahanan terhadap penyakit (Khumaero dkk, 2014., Napolitano dkk, 2020). Kenaikan produksi terutama dapat tercapai melalui tersedianya varietas baru. Varietas melon yang ideal adalah yang berdaya hasil tinggi, tahan hama dan penyakit serta stabil dan seragam di berbagai keadaan lingkungan (Daryono dkk, 2011). Varietas baru yang dihasilkan diharapkan memiliki nilai heritabilitas yang tinggi dan kualitas buah yang baik.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakter berupa umur berbunga, umur panen, bobot buah, hasil buah per hektar, panjang buah, tebal daging buah, diameter buah, kadar brix dan jumlah biji pada genotipe melon yang terdiri dari 9 genotipe melon (6 kandidat melon hibrida dan 3 melon varietas nasional sebagai pembanding).

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi dan produksi kandidat tanaman melon hibrida madura?
2. Berapa nilai duga heritabilitas kandidat tanaman melon hibrida?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter morfologi dan produksi kandidat tanaman melon hibrida madura
2. Mengetahui nilai duga heritabilitas kandidat tanaman melon hibrida madura

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi pemulia tanaman dalam memilih kandidat tanaman melon hibrida madura

1.6. Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan karakter morfologi kandidat tanaman melon hibrida madura
2. Diduga terdapat perbedaan nilai duga heritabilitas kandidat tanaman melon hibrida madura.